

## **ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, MODAL DAN BIAYA TENAGA KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM DI DESA PINGGIR PAPAS KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP**

**Ferlinda Wardani Asrini**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: ferlindawardani@gmail.com

---

### ***Artikel Info***

#### *Article history:*

Received 16 April 2019

Revised 20 April 2019

Accepted 19 May 2019

Available online 20 May 2019

---

**Keyword:** : *land area, capital, labor costs, salt farmer income*

JEL Classification O2, J3

---

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effect of land area, capital and labor costs on the income level of salt farmers in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency. The research data were obtained from a questionnaire (primary) with a population of 312 salt farmers in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency. A sample of 47 salt farmers was taken using purposive sampling technique. The data analysis used multiple linear regression model which was tested using simultaneous test and partial test and classical assumption test. The results showed that the land area (X1) had a significant effect on the income of salt farmers in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency. Capital (X2) has a significant effect on the income of salt farmers in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency. Labor costs (X3) have a significant effect on the income of salt farmers in Pinggir Papas Village, Kalianget District, Sumenep Regency.*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdapat luas lautan dan jumlah kepulauan terbesar. Dan perlu diketahui bahwa Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 81.000 km (kilometer) dengan kawasan pesisir dan lautan yang beraneka ragam sumber daya hayati dan non-hayati. Indonesia memiliki luas wilayah laut 5,4 juta km<sup>2</sup>, yang mendominasi total keseluruhan luas teritorial sebesar 7,1 juta km<sup>2</sup>. Lautan tersebut merupakan 70% dari luasan total Negara, yang menyimpan banyak sekali potensi dan bisa dimanfaatkan. Dengan kenyataan yang ada di Indonesia sendiri ditempatkan sebagai Negara yang memperoleh anugerah dengan potensi sumber daya kelautan yang besar. Adanya potensi tersebut merupakan faktor penting yang mendorong majunya perekonomian Indonesia terutama di bagian sektor kelautan.

Dengan kondisi geografis di Indonesia yang tiga perempatnya berupa laut, hal tersebut memberikan peluang di Indonesia untuk menjadikan sebagai Negara maritim yang kuat serta mandiri. Kedudukan Negara Indonesia sebagai Negara kepulauan akan laut yang sangat luas menyebabkan setiap daerah terdapat potensi untuk mengelola garam, namun sejak zaman dahulu hanya sedikit daerah yang dikenal sebagai produsen utama garam, salah satunya termasuk Pulau Madura di Provinsi Jawa Timur.

Garam merupakan salah satu komoditi bahan pangan strategis di Indonesia yang tidak hanya digunakan untuk konsumsi manusia dilingkup kehidupan rumah tangga sehari-hari, namun juga sebagai bahan baku industri

untuk pengasinan dan juga aneka makanan. Garam sendiri juga memiliki manfaat sebagai salah satu sumber sodium dan chloride dibutuhkan untuk metabolisme tubuh manusia. Natrium klorida dibutuhkan pada konsumsi air, dan juga disarankan untuk satu gram natrium klorida pada setiap liter air yang diminum. Diperkirakan setiap orang dewasa membutuhkan satu mililiter air per kilo kalori per hari. Oleh sebab itu kebutuhan adanya komoditi garam berperan penting untuk semua masyarakat di Indonesia (Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati, 2011).

Besarnya kebutuhan garam tidak dapat terpenuhi secara maksimal di dalam negeri. Dan perlu diketahui secara keseluruhan kebutuhan masyarakat akan garam jauh lebih besar dibandingkan kemampuan dalam memproduksinya. Di Indonesia memiliki potensi lahan garam mencapai 68.754,16 Ha. Tetapi kondisi saat ini penggunaan lahan potensial untuk memproduksi garam hanya sekitar 25.702,06 ha. Saat ini harga garam impor lebih terjangkau dari harga garam lokal yang mengikuti daya tawar garam lokal dan pastinya turut merugikan petani garam lokal juga.

Dengan kualitas garam yang masih belum semaksimal hasilnya, ketidakstabilan harga garam, kinerja produksi garam bersifat tradisional serta persaingan komoditi garam tersebut dari luar negeri adalah peristiwa sedikit dari sekian banyaknya permasalahan terkait garam di Indonesia.

Mendapatkan pendapatan yang tinggi menjadi suatu keinginan bagi penambang garam, akan tetapi saat ini pendapatan petambang garam selalu berada di bagian posisi yang tidak menguntungkan. Beraneka ragam usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penghasilan petambang garam tetapi hasilnya masih belum maksimal memihak pada petambang garam tersebut.

Mengenai tentang garam, pastinya tidak bisa lepas dari suatu daerah yang bernama pulau Madura yang telah lama dikenal masyarakat sebagai "pulau garam". Pusat dalam memproduksi garam di pulau garam terbagi menjadi tiga kabupaten yang tersebar yaitu kabupaten sampang yaitu 5.545 ha, meliputi lahan garam rakyat seluas 4.300 ha, dan lahan pemilik PT.Garam luas lahannya 1.245 ha. Dan kabupaten pamekasan sebesar 1.868 ha, yang terbagi dari 888 ha lahan garam yang dimiliki oleh rakyat serta 980 ha yang dimiliki oleh PT. Garam sendiri. Sedangkan luas lahan yang berada di kabupaten sumenep sebesar 5.368 ha, yang terdiri dari 3.300 ha lahan yang dimiliki PT.Garam, dan lahan garam yang dimiliki rakyat sendiri seluas 2.068 ha (Khalifi,2012:2).

Kabupaten sumenep merupakan kabupaten dengan penghasil garam terbesar di pulau Madura. Garam sendiri termasuk komoditas utama di kabupaten sumenep ini. Dari komoditas garam yang terbesar di pulau Madura ini merupakan sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat di sumenep serta memiliki peran yang sangat penting dalam laju perekonomian di kabupaten sumenep tersebut. Dalam data di Dinas Kelautan dan Perikanan Sumenep menyebutkan bahwa pada tahun 2017 petani garam mampu memproduksi garam rakyat mencapai 149.640,18 ton. Di kabupaten sumenep yang mana

mayoritas penduduknya adalah petani, khususnya petani garam merupakan sektor yang dapat mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil produksi garam di Sumenep diperoleh di antaranya dari lahan pegaraman yang tersebar di tujuh (7) Desa yakni: Marenga laok, Karanganyar, Pinggir papas, Kertasada, Kalimook, Kalianget barat dan Kalianget timur. Lahan garam yang tersebar di tujuh (7) Desa tersebut tentu sangat membantu bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi mereka yang bergelut di dunia pegaraman. Sebagian masyarakat Sumenep menjadikan aktivitas pertanian garam sebagai pilihan yang dinilai bisa menjadi solusi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan hal tersebut, mereka berharap mendapatkan keuntungan besar ketika panen raya garam telah tiba.

Desa Pinggir Papas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang merupakan salah satu sentra pegaraman di Kabupaten Sumenep dengan luas penggunaan lahan tambak pegaraman berkisar 826,77 ha ,dapat dikatakan bahwa Desa Pinggirpapas memiliki lahan lebih luas dibandingkan enam (6) Desa lainnya yang terdapat di Kabupaten Sumenep tersebut.

Kabupaten Sumenep Kecamatan Kalianget Desa Pinggirpapas yang merupakan prioritas penelitian ini terletak di ujung dari pulau Madura. Desa Pinggirpapas ini merupakan tempat yang sangat strategis dalam proses memproduksi garam karena dipengaruhi oleh angin kering dan yang mendukung dari jenis tanah alluvium hidromof bertekstur halus. Berdasarkan data BPS tahun 2011 luas lahan garam yang dimiliki Desa Pinggirpapas tersebut mampu memproduksi hingga 92.512 ton per-tahun dengan produktivitas 128 ton/hektar. Kegiatan usaha tani Desa Pinggirpapas didominasi oleh usaha pegaraman. Kegiatan usaha garam telah lama di usahakan petani yang merupakan penghasil garam yangberkualitas bagus di Kabupaten Sumenep.

Pendapatan merupakan tolak ukur kelayakan hidup seseorang. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin layak kehidupannya. Pendapatan dari usaha garam dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain luas lahan pegaraman, modal, biaya tenaga kerja dan lain-lain. Dalam penelitian ini terutama Desa Kalianget Kecamatan Pinggirpapas antara lain adalah modal yang merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang aktivitas memproduksi garam. Luas lahan tambak garam di Kecamatan Kalianget memiliki luas lahan yang berbeda-beda hingga sampai 1 ha lebih.

Karena hasil memproduksi garam merupakan sumber kehidupan warga Desa Pinggirpapas dan hal lain yang mangacu bahwa penghasil garam terbesar di Madura Kabupaten Sumenep yang terletak di Kecamatan Kalianget, oleh sebab itu menganalisa secara tepat mengenai “Analisis pengaruh faktor luas lahan, modal dan biaya tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal dan biaya tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep menggunakan data primer dari kuesioner dan data sekunder terkait data profil serta potensi desa yang didapatkan dari monografi Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Pendapatan Petani Garam (Y), variable ini menggambarkan pendapatan bersih yang diterima oleh petani garam pada periode musim panen, Luas Lahan (X1) yang menggambarkan luas lahan yang digunakan untuk memproduksi garam dalam satu masa produksi, Modal (X2) menggambarkan jumlah uang yang dikeluarkan untuk peralatan yang digunakan pada petani garam dalam melakukan usahatani garam dan Biaya Tenaga Kerja (X3) yang menggambarkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam satu kali musim panen. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis pendapatan yang dihitung dengan rumus  $Pd = TR - TC$  dimana Pd = pendapatan bersih; TR= Total Revenue (penerimaan total) dan TC= Total Cost (biaya keseluruhan).
2. Analisis regresi linier berganda, guna mengetahui pengaruh lebih dari satu variable bebas meliputi Luas Lahan (X1), Modal (X2) dan Biaya Tenaga Kerja (X3) terhadap satu variable terikat yaitu Pendapatan Petani Garam (Y). Rumus regresi linier berganda:

$$PG = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \dots + \epsilon$$

Dimana:

PG = Pendapatan Petani Garam (rupiah)

$\beta_0$  = Intersept atau konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

X1 = Luas lahan (ha)

X2 = Modal (rupiah)

X3 = Biaya Tenaga Kerja (rupiah)

$\epsilon$  = Error term (faktor kesalahan)

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar yang dapat menghasilkan estimator linear tidak bias yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieiritas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

4. Uji Hipotesis

Guna menguji hipotesis maka dilakukan uji t statistik, uji F statistik dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini responden yang diteliti adalah petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep sebanyak 47 petani. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui jika mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (83%), berusia antara 40 tahun sampai 49 tahun (32%), berpendidikan SMP (53%), telah menjalankan usaha tani garam

selama kurang dari 10 tahun (60%) dan mempunyai buruh tani sebanyak 3 orang (72%). Hasil analisis deskriptif variabel penelitian diketahui jika rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang diteliti adalah seluas 1.138. Rata-rata modal petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang diteliti adalah sebanyak Rp 3.062.000. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang diteliti adalah sebesar Rp 846.000 dalam satu kali musim panen. Rata-rata pendapatan petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep yang diteliti adalah sebesar Rp 1.985.000 dalam satu kali musim panen.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan jika model regresi berganda yang dihasilkan memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinieirtas dan bebas dari masalah heterokedastisitas. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	p-value	Keterangan
Pendapatan Bersih Petani Garam (Y)	Konstanta	-2,255	-6,914	0.000	Signifikan
	Luas Lahan (X1)	1,330	2,977	0,005	Signifikan
	Modal (X2)	0,466	2,178	0,035	Signifikan
	Biaya Tenaga Kerja (X3)	1,533	2,220	0,032	Signifikan
α	= 0,05				
R	= 0,897				
Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	= 0,805 (80,5%)				
F-hitung	= 58,989				
F-tabel	= 2,822				
T-tabel	= 2,017				

Model regresi yang diperoleh:  $Y = -2,255 + 1,33 X1 + 0,466 X2 + 1,533 X3$

- Nilai Konstanta sebesar -2,255, artinya jika seluruh variabel bebas bernilai nol, maka variabel Y akan bernilai -2,255.
- Koefisien regresi Luas Lahan (X1) sebesar 1,33, artinya jika Luas Lahan (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,33 satuan.
- Koefisien regresi Modal (X2) sebesar 0,466, artinya jika Modal (X2) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,466 satuan.
- Koefisien regresi Biaya Tenaga Kerja (X3) sebesar 1,533, artinya jika Biaya Tenaga Kerja (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 1,533 satuan.

**Tabel 2**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,791	,45959

a. Predictors: (Constant), Biaya Tenaga Kerja [Juta] (X3), Luas Lahan [Ha] (X1), Modal [Juta] (X2)

b. Dependent Variable: Laba Bersih [Juta] (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,897$ , maka koefisien determinasi dapat dihitung:  $KD = R^2 \times 100\% = (0,897)^2 \times 100\% = 80,45\%$

Dengan demikian, maka diperoleh nilai KD sebesar 80,45% yang menunjukkan bahwa kontribusi Luas Lahan (X1), Modal (X2) dan Biaya Tenaga Kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) terhadap Pendapatan Bersih Petani Garam (Y) di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah sebesar 84,5% dan sisanya sebesar 19,55% Pendapatan Bersih Petani Garam (Y) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Hasil uji t menunjukkan jika masing-masing variabel bebas mempunyai nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sehingga dapat disimpulkan jika masing-masing variabel bebas yaitu Luas Lahan (X1), Modal (X2) dan Biaya Tenaga Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Petani Garam (Y) di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

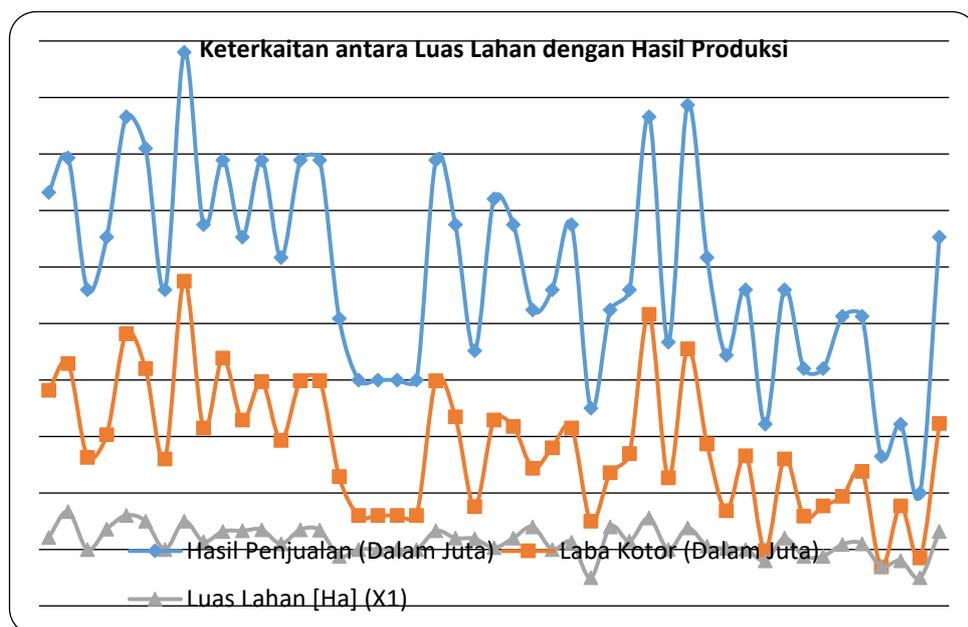
Hasil uji F diperoleh nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel sehingga dapat disimpulkan jika variabel-variabel bebas yaitu Luas Lahan (X1), Modal (X2) dan Biaya Tenaga Kerja (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Bersih Petani Garam (Y) di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

### **Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa luas lahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Hal ini berarti semakin luas lahan yang digunakan untuk memproduksi garam maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh oleh petani garam. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan lahan adalah areal yang digunakan untuk memproduksi garam. Luas lahan akan menentukan banyaknya garam yang mampu diproduksi dan hal ini tentu akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Julisa (2016) bahwa luas lahan

pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) yang melakukan penelitian pada petani garam di Desa Santing Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu mengenai analisis pendapatan usaha garam rakyat berdasarkan status lahan dan penggunaan zat aditif dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi produksi garam adalah luas lahan.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai hasil hipotesis statistik yang signifikan dikarenakan adanya keterkaitan antara luas lahan dengan hasil produksi yang dihasilkan berdasarkan luas lahannya sehingga juga berpengaruh terhadap Laba kotor yang diperoleh. berdasarkan analisa peneliti, terdapat kecenderungan pola peningkatan atau penurunan yang sebanding antara hasil produksi dengan luas lahan, semakin luas lahan yang dikelola semakin besar pula hasil produksinya. Secara detail pola data tersebut dapat dijelaskan sebagaimana digambarkan pada grafik berikut.



Sumber : Data Diolah (2018)

### **Gambar 1: Trend Kecenderungan Hasil Produksi Berdasarkan Luas Lahan**

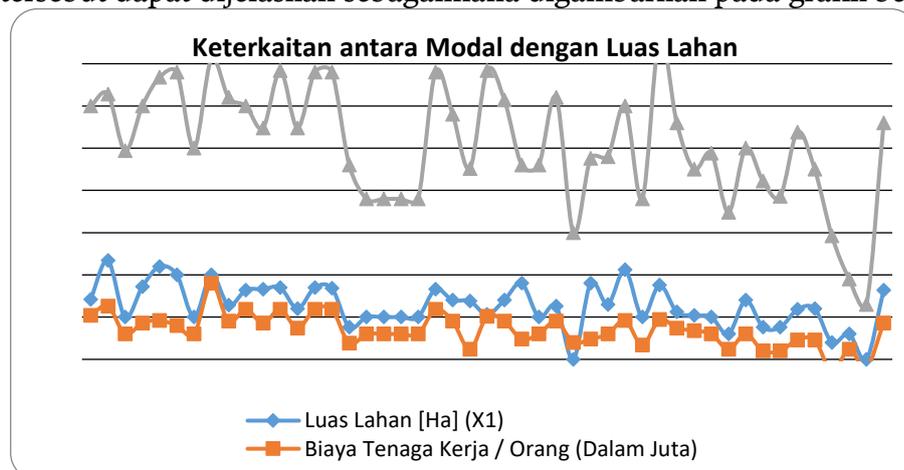
Berdasarkan Grafik trend di atas dapat digambarkan bahwa luas lahan yang tinggi cenderung menghasilkan hasil produksi yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya, hal ini juga berpengaruh terhadap laba kotor, pola kecenderungan data relatif sama mengikuti pola luas lahan yang tersedia

### **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pendapatan petani garam. Begitu juga sebaliknya jika modal petani garam rendah maka pendapatan yang diperoleh petani garam akan rendah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Soesarsono (1987:66) bahwa modal merupakan factor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani garam akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2017) mengenai pengaruh modal, produktivitas, hari orang kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Soreang Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam bahkan diketahui jika modal berpengaruh paling besar terhadap pendapatan petani garam.

Berdasarkan analisa peneliti mengenai hasil hipotesis statistik yang signifikan dikarenakan adanya keterkaitan antara Modal yang harus dikeluarkan untuk mengelola lahan seluas yang dimiliki responden. Sedangkan Luas lahan sebelumnya telah dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam. Berdasarkan analisa peneliti, terdapat kecenderungan pola peningkatan atau penurunan yang sebanding antara modal yang harus dikeluarkan untuk mengelola lahan seluas yang dimiliki masing-masing responden, semakin luas lahan yang dikelola semakin besar pula modal yang harus dikeluarkan untuk mengelolanya. Secara detail pola data tersebut dapat dijelaskan sebagaimana digambarkan pada grafik berikut.



Sumber : Data Diolah (2018)

**Gambar 2: Kecenderungan Modal yang dikeluarkan Berdasarkan Luas Lahan**

Berdasarkan Grafik trend di atas dapat digambarkan bahwa luas lahan yang tinggi cenderung membutuhkan modal yang tinggi pula untuk mengelola lahan tersebut, begitu pula sebaliknya, hal ini juga berpengaruh terhadap biaya tenaga kerja per-orang, pola kecenderungan data relatif sama mengikuti pola luas lahan yang tersedia

### **Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Pinggir Papas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam produksi usaha tani garam. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan jika biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam. Pada umumnya biaya tenaga kerja akan mengurangi pendapatan petani garam, namun dari hasil analisis diketahui jika biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan penambahan tenaga kerja yang berarti penambahan biaya tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan bersih petani garam karena pekerjaan yang mampu diselesaikan lebih banyak atau dapat dikatakan jika penambahan biaya tenaga kerja akan mampu mengefisienkan proses produksi usaha tani garam sehingga akan meningkatkan pendapatan petani garam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Adiraga (2013) bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja, semakin banyak pula produksi garam yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pendapatan petani garam mendukung penelitian yang telah dilakukan Adiraga (2013) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh curah hujan, luas tambak garam dan jumlah petani garam terhadap produksi garam di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang menemukan bahwa jumlah petani garam mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap produksi garam.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
2. Modal berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.
3. Biaya tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh dari luas lahan terhadap pendapatan petani garam maka hendaknya para petani garam dapat memanfaatkan lahan garam yang dimilikinya secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang

- diperoleh petani garam diantaranya dengan menggunakan perlakuan konsolidasi tanah dengan integrasi terpadu antara penggunaan lahan untuk bozem, peminihan dan meja kristalisasi sehingga bisa meningkatkan jumlah produksi dari garam.
2. Petani garam juga harus memperhatikan factor modal yang dimiliki dan harus menggunakan dengan efektif karena modal usaha menentukan hasil yang akan diperoleh oleh petani garam.
  3. Petani juga perlu memperhatikan biaya tenaga kerja karena biaya tenaga kerja menjadi komponen biaya yang cukup besar. Guna mengefisienkan biaya tenaga kerja maka petani garam dapat menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani garam.
  4. Peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani garam. Selain itu dengan memperluas objek penelitian agar mendapatkan kontribusi ilmu sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad L. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Adiraga Y. 2013. *Analisis Dampak Perubahan Curah Hujan, Luas Tambak Garam dan Jumlah Petani Garam terhadap Produksi Usaha Garam Rakyat di kecamatan Juwana Kabupaten Pati (Periode 2003-2012)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi
- Amelia R. 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Garam Rakyat Berdasarkan Status Lahan dan Penggunaan Zat Aditif (Studi Kasus: Desa Santing Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu)*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Daniel M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : BPFE
- Gujarati D. 2003. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga
- Hanafie R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Hernanto F. 1996. *Ilmu Usha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Julisa S. 2016. Pengaruh Modal, Luas Kolam dan Pengalaman terhadap Pendapatan Petani Ikan Air Tawar di Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. *Jurnal Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatra Barat*. Padang
- Jumriati. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Soreang Kecamatan Mappak Asunggu Kabupaten Takalar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi
- Kuncoro. 2009. *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press
- Mankiw G. N. 2011. *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES

- Andriyani P. R, Suadi dan Supardjo S. Djasmani. 2013. Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedongmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Perikanan (J. Fish Sci)*. XV (2): 66-77
- Prawirokusumo S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta: Universitas Gadjahmada
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika
- Simanungkalit. 2010. *Jenis Irigasi Pertanian*. Bandung: Alfabeta
- Singarimbun M dan Effendi S. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Soekartawi: 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Cobb Douglass*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Soekartawi, A. Soeharjo, J.L Dilton dan J.B Hardaker. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Soesarsono Wijandi. 1987, *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*, Edisi 6. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 15. Bandung : Alfabeta
- Sukirno S. 2007. *Pengantar Ekonomi Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suratiyah K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tohir K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- Winardi. 2010. *Proses Ekonomi*. Bandung: CV. Tarsito